



JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION
Vol. 7 No. 2 November 2022
P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465
<http://www.ejournal.stitmuhibangil.ac.id/index.php/jie>

Implementasi Teknik Penilaian Kognitif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

***Heikal Syah Alam¹, Andi Prastowo²**

^{1,2}(Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, DIY, Indonesia)

*20204011015@student.uin-suka.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Received: 4 September 2022	<i>The direction of this research aims to represent a model of implementing cognitive assessment techniques for Islamic religious education during the COVID-19 pandemic. This research includes qualitative research with the type of field research. The research data were taken from primary data and secondary data relevant to the research. Sources of data were obtained from interviews with teachers of Islamic religious education subjects via WhatsApp while secondary data were obtained from documents and teacher learning journals. The analysis technique used is to present the results of the study, then reduce the data from the research results and finally verify the data. The results of the research in general can be conveyed as follows: (1) Cognitive assessment in Islamic religious education learning has the function of measuring the scale of students' ability to understand a material on an ongoing basis (2) This cognitive technique includes: multiple choice, short entry, matchmaking, description, oral tests, portfolios, projects and products (3) models of cognitive techniques during the pandemic in Islamic education learning using supporting tools that are easily accessible to each student and teacher. In the future, when the atmosphere returns to normal, it is hoped that educational institutions will be able to create the latest innovations in developing cognitive assessment techniques.</i>
Accepted: 15 Oktober 2022	
Published: 6 November 2022	
Keywords: <i>Assessment Techniques, Cognitive Assessment, Islamic Religious Education, Covid-19 Pandemic.</i>	

Arah penelitian ini bertujuan merepresentasikan model implementasi teknik penilaian kognitif pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid 19. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data penelitian diambil dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan penelitian tersebut. Sumber data diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam via WhatApps sementara untuk data sekunder diperoleh dari dokumen dan jurnal pembelajaran guru. Teknik analisis yang digunakan dengan menyajikan hasil penelitian kemudian melakukan reduksi data hasil penelitian dan terakhir verifikasi data. Hasil penelitian secara garis besar dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Penilaian kognitif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki fungsi mengukur skala kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi secara berkelanjutan (2) Teknik kognitif ini meliputi: pilihan ganda, isian singkat, monjodohkan, uraian, tes lisan, porotofolio, proyek dan produk (3) model teknik kognitif di masa pandemi dalam pembelajaran pendidikan Islam menggunakan perangkat pendukung yang mudah diakses oleh masing-masing siswa dan guru. Kedepanya apabila suasana sudah kembali normal diharapkan lembaga pendidikan mampu menciptakan inovasi terbaru dalam mengembangkan teknik penilaian kognitif.

I. PENDAHULUAN

Hasil dan proses pembelajaran merupakan bagian penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Sejak revisi kurikulum 2013 diberlakukan, standar penilaian pembelajaran setidaknya harus memuat hasil belajar dan ihwal proses siswa dalam mengikuti rangkaian kegiaitan pembelajaran secara otentik dan kontinu baik ranah kognitif, afektif dan ketrampilan. Dalam implementasinya, masih banyak guru kesulitan dalam menerapkan berbagai teknik penilian yang valid dan otentik seperti: tes lisan, tes tertulis, evaluasi diri, penilaian jurnal, penilaian

teman sebaya atau penilaian yang berbasis portofolio, proyek dan produk (Kusaeri, 2014);(Ikhwan, 2019). Problematika penilaian dan pembelajaran semakin kompleks ketika wabah covid-19 ditetapkan sebagai pandemi dunia. Kebijakan proses pembelajaran secara online menjadi pilihan yang paling bijaksana bagi lembaga pendidikan dengan berbagai pertimbangan keamanan dan kesehatan demi menjaga kegiatan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual tetap berlangsung walaupun perlu adanya evaluasi efektivitas dan proses (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Kondisi darurat selama setahun lebih memaksa proses pembelajaran jarak jauh diterapkan sehingga proses pembelajaran masih jauh dari kata ideal. Beragam permasalahan pembelajaran online membuat pemerintah bekerjasama dengan stakeholder dan lembaga pendidikan untuk menyelesaikan ranah sistem, media, jaringan internet, kesiapan peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang digunakan. stakeholder bekerjasama dengan pemerintah terus memperbaiki berbagai sektor dan meningkatkan kualitas output pendidikan selama pandemi covid-19 agar di masa depan penyelenggaraan pendidikan dapat terus dioptimalisasikan (Basar, 2021).

Problematika pembelajaran daring diantaranya penyampaian konsep dan materi pembelajaran yang diterima siswa dari guru masih sulit dipahami serta dikuasai dengan baik sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar (Fadilla, Relawati, & Ratnaningsih, 2021). Kendala-kendala fundamental yang sering dialami siswa, diantaranya keterbatasan jaringan internet, aplikasi penunjang pembelajaran serta kendala dalam hal media pembelajaran yang digunakan. Fitur penunjang media pembelajaran menjadikan salah satu problematika yang perlu mendapatkan perhatian. Proses asesmen dan kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh karena itu problematika selama pembelajaran jarak jauh harus selalu dievaluasi agar proses asesmen pembelajaran berjalan dengan maksimal (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Penilaian secara daring tidak sepenuhnya merepresentasikan kemampuan siswa karena disebabkan prinsip adil, reliabel sulit terpenuhi dan asesmen valid (Yansa & Retnawati, 2021).

Berbagai masalah fundamental tidak optimalnya capaian kriteria penilaian karena adanya faktor internal siswa, manajemen waktu dan media penunjang penilaian. Faktor tersebut mengakibatkan hasil penilaian belum secara maksimal mendeskripsikan level kognitif atau merepresentasikan informasi yang valid dan sahih tentang capaian hasil belajar siswa. Bukan berarti hambatan dan keterbatasan menghilangkan esensi pelaksanaan asesmen online. Penilaian secara jarak jauh dapat menggunakan teknologi canggih dengan memaksimalkan aplikasi dan fitur yang tersedia kapanpun dan dimanapun selama siswa mempunyai akses jaringan internet (Ahamad, 2020). Penilaian yang familiar sering digunakan misalnya *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, *Zoom* dan media lainya sesuai kebutuhan proses pembelajaran. Sebagai halnya, kegiatan pembelajaran secara online tetap harus berlangsung dengan berbagai problematikanya maka asesmen daring yang merupakan bentuk evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaanya juga harus menimbang media, sistem dan aplikasi yang paling optimal dan efektif dalam memperkirakan capaian kompetensi siswa (Sumarno, 2020).

Penilaian kognitif secara online perlu memilih aplikasi dan macam-macam teknik yang praktis, efisien dan mudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Platform *Google Form* dan *WhatsApp* yang digunakan dalam penilaian kognitif online di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menyuguhkan berbagai variasi latihan seperti uraian singkat dan portofolio yang langsung mudah diakses siswa maupun guru. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam bagaimana implementasi teknik kognitif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta perlu ditelaah dan dikaji lebih dalam apa saja macam-macam teknik penilaian kognitif yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 (Ikhwan, Anwar, & Mahmudah, 2021). Fokus penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui implementasi teknik penilaian kognitif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah, 2) Mengetahui macam-macam teknik penilaian kognitif pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan inovasi pembelajaran dan menghasilkan kontribusi positif dalam khazanah ilmu pendidikan khususnya teknik penilaian kognitif secara online. Bagi pendidik, referensi penelitian ini dapat

memberikan beragam inovasi dalam menentukan penilaian kognitif online dan gambaran proses pembelajaran peserta didik setelah diterapkannya teknik penilaian kognitif selama pandemi berlangsung. Implementasi teknik penilaian kognitif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi dapat menjadi refleksi model penilaian kognitif pada materi lain maupun mata pelajaran lain sehingga diharapkan pendidik mudah adaptasi dan kreatif (Ikhwan, 2021b).

Berdasarkan deskripsi masalah diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi teknik penilaian ranah kognitif pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada masa pandemi covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. peneliti melakukan analisa dan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui bagaimana implementasi teknik penilaian kognitif pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 dan menganalisis macam-macam teknik penilaian kognitif yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada masa pandemi covid-19. Aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai sarana teknik pengumpulan data melalui wawancara *online*.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta guna memperoleh informasi. Analisis data dilaksanakan melalui beberapa prosedur sesuai dengan teori Miles & Huberman seperti: reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2013). Prosedur pertama yaitu reduksi data dengan tujuan mengamati implementasi teknik kognitif dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan macam-macam teknik kognitif yang digunakan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada masa pandemi covid-19. Prosedur kedua yaitu penyajian data dengan tujuan menghimpun semua informasi yang didapat kemudian dirangkai secara terstruktur dan sistematis sehingga fokus penelitian dapat dikenali dengan

mudah. Prosedur ketiga yaitu verifikasi dengan tujuan memberikan nilai objektif terhadap kesimpulan yang didapat (Ikhwan, 2021a).

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penilaian Ranah Kognitif

Ranah kognitif sering dimaknai dengan level pemahaman yang merepresentasikan capaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Model penilaian kognitif ini secara fundamental diarahkan untuk tujuan akhir pembelajaran. Seringkali dalam praktiknya berupa ujian uji kompetensi sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Wulan, 2014).

Penilaian domain pengetahuan adalah kegiatan terstruktur dan sistematis untuk mengukur kompetensi siswa mengenai pengetahuan konseptual, faktual, metakognitif dan prosedural dengan kapasitas tingkat berfikir rendah sampai level yang paling tinggi (Zain, 2016). Disamping itu penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur prosentase keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil yang didapat dari penilaian kognitif siswa dapat menjadi acuan dalam merencanakan kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ratnawati, 2018).

Penilaian kognitif dapat diukur dengan tes maupun non tes seperti: pilihan ganda, tes verbal, uraian non obyektif, uraian obyektif, menjodohkan, jawaban singkat, portofolio dan produk. Teknik Penilaian kognitif secara garis besar sebagai berikut:

1. Pilihan Ganda

Pilihan ganda adalah model tes yang berisi pertanyaan atau pernyataan lalu diiringi dengan beberapa pilihan jawaban. Testee diminta memilih jawaban yang paling shahih (Hasanah, 2021).

2. Tes Isian Singkat

Model tes isian singkat adalah bentuk soal yang berisi kalimat pertanyaan atau pernyataan dan testee harus menyelesaikan/ melengkapi kalimat tersebut dengan jawaban singkat mudah dipahami.

3. Tes Menjodohkan

Model tes menjodohkan merupakan aktifitas menjodohkan pernyataan singkat pada seperangkat pilihan jawaban yang sudah dikelompokkan. Setiap pernyataan memiliki jodoh jawaban tersendiri (Darmayanti, 2020).

4. Tes Lisan/Verbal

Tes verbal merupakan model tes yang ditampilkan dalam bentuk komunikasi dua arah seperti kuis, wawancara dan tanya jawab. Model tes ini memiliki kekurangan dalam pelaksanaan karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Sementara kelebihan pembuat tes bisa mengupas level pengetahuan testee dengan level pemahaman yang komprehensif dan meminimalisir tingkat kecurangan.

Implementasi Teknik Penilaian Kognitif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran secara daring diberlakukan selama pandemi covid-19. kebijakan ini dilakukan pemerintah untuk menekan laju penyebaran covid-19. Implementasi teknik penilaian kognitif di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam pembelajaran PAI memaksimalkan penggunaan sarana pembelajaran online berupa aplikasi Google Classroom, WhatsApp Group kelas bahkan Zoom Meeting. Tetapi yang paling sering digunakan adalah aplikasi WhatsApp Grup karena dinilai lebih simpel dan tidak terlalu banyak membutuhkan kuota. Hal ini senada dengan penelitian tentang penggunaan WhatsApp Group sebagai aplikasi utama dalam pembelajaran jarak jauh. Mayoritas guru memilih aplikasi tersebut karena praktis digunakan dalam berinteraksi dengan para wali murid terlebih lagi sangat familiar (Anugrahana, 2020).

1. Pilihan Ganda

Seperti pada umumnya guru PAI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakan tes pilihan ganda sebagai skala untuk mengetahui tingkat domain kognitif siswa sehingga bisa mempetakan mana siswa yang sudah paham materi dan mana siswa yang pemahaman materinya rendah. Seperti hal nya ketika mapel SKI, siswa diminta untuk membaca materi tentang dakwah nabi Muhammad secara keseluruhan tapi sebelumnya guru sudah memberikan pengantar tentang

materi tersebut sehingga murid tinggal memperdalam materi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, tetapi banyak siswa yang masih kebingungan ketika dihadapkan dengan soal tersebut karena mereka ketika membaca materi belum memahami poin penting dari sebuah pembahasan. Untuk evaluasinya sendiri guru melakukan validasi berupa koreksi jawaban secara daring via google meet. Dan hasilnya banyak murid yang mendapatkan nilai sempurna karena memang pilihan jawaban pengebak kurang begitu baik masih bisa ditebak secara mudah oleh murid (Sukardi, 2008) tetapi soal pilihan ganda lebih fleksibel untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai dan dalam tahap koreksi jawaban lebih relatif mudah.

2. Isian Singkat

Dalam masa pandemi ini guru mapel PAI mengukur tingkat hafalan anak terhadap materi menggunakan soal berupa isian singkat walaupun kecenderungan berfikir anak terhadap materi tergolong rendah wajar karena pembelajaran daring tidaklah seoptimal seperti pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu guru memberikan garis-garis materi yang dianggap penting kepada siswa untuk dibaca dan dipahami lewat media WA, setelah itu guru langsung memberikan instruksi untuk mengerjakan soal misalnya mapel fiqih dengan materi shalat jama' qoshor yang ada di LKS siswa dengan jumlah soal isian 10 butir, setelah itu lewat media zoom mereka satu persatu diminta untuk menyampaikan hasil pengerjaan mereka, dan ternyata mereka sebagian besar sudah bisa memahami garis besar materi karena memang dalam soal isian singkat hanya menampilkan pertanyaan yang bersifat urgentif langsung pada inti pembahasan.

3. Menjodohkan

Seperti pada umumnya di setiap mapel PAI jenjang MI atau yang ada di LKS siswa pasti memuat soal menjodohkan karena bentuk tes tersebut dapat meningkatkan stimulus siswa untuk memetakan jawaban dari setiap pilihan. Pilihan kanan sebagai penegasan jawaban sementara pilihan kiri lebih sebagai gambaran materi secara objektif (Sudaryono, 2012). Soal bentuk ini bisa

digunakan untuk mengetahui skala tingkat berpikir siswa dalam hubungan definisi atau peristiwa sampai tahap menganalisis (Herman, 2014).

Untuk pelaksanaannya seperti yang diharapkan melalui media google meet, pendidik meminta siswa untuk mengupas pertanyaan untuk situasi ini mapel tentang Al-Qur'an Hadits tentang mencintai Al-Qur'an, di mana pengajar menawarkan siswa kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu. kemudian guru menampilkan soal di depan layar setelah itu mereka mengerjakan masing masing di buku tulis. Untuk hasil jawabannya bisa dikirim lewat WA secara pribadi. Untuk evaluasinya sendiri dalam soal menjodohkan sebagai media dalam penilaian kognitif dinilai belum terlalu efektif karena potensi siswa menebak soal tersebut dengan benar relatif tinggi dan lebih memprioritaskan untuk mengingat. Tetapi disamping itu banyak kelebihan yang di dapat diantaranya materi sangat luas, lebih mudah dalam pembuatan soal serta sangat ringkas dari segi jawaban dan untuk skor penilaiannya bisa dilakukan secara cepat.

4. Uraian

Ranah kognitif memiliki beberapa tingkatan salah satunya aspek kreatif, pembelajaran daring biasanya memberikan tugas untuk mengerjakan soal uraian setelah dirasa semua materi dalam satu bab sudah selesai. Untuk mendukung agar siswa nantinya mampu mengerjakan soal dengan optimal, guru mengajak siswa untuk berpikir secara realistis dengan cara meminta mereka untuk memberikan gambaran materi sesuai pemahaman setelah itu guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang sifatnya penilaian dan perbandingan dalam materi tersebut. Untuk implementasinya sendiri guru membuat soal yang berbeda dari LKS dengan mempertimbangkan cakupan materi yang harus dipahami siswa secara tepat. Setelah itu soal tersebut di share di WA mapel siswa untuk dikerjakan di buku tulis kemudian hasilnya di foto dan dikirimkan kembali kepada guru yang bersangkutan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa soal uraian mampu memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi sesuai daya dan tingkat kemampuannya (Yusuf, 2015).

5. Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu bentuk teknik penilaian yang beorientasi pada wawasan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru secara langsung dan siswa dapat mengetahui hasil tes lisan tersebut sekaligus (Oktaviyanti & Rosyidah, 2019).

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang berjudul "Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan untuk mengukur standar kompetensi lulusan terhadap semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan dan memperhatikan hasil penilaian guru pada siswa (Sofyan & Kuntjoro, 2021).

Dalam teknik tes lisan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media Google Meet sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan seluruh materi kepada seluruh siswa dengan jelas dan padat. Kemudian sesi selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mendalami materi selama 10 menit. Pada tahap selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa secara bergantian dan melakukan penilaian sekaligus.

6. Tes Benar-Salah

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta biasanya mengukur tingkat identifikasi siswa dalam memahami materi kemudian mampu merealisasikan dalam bentuk hubungan yang sederhana yaitu menggunakan tes benar salah. seperti dalam soal akidah akhlak dengan materi akhlak terpuji, guru menyusun soal berupa realitas hidup yang mengandung aspek akhlak terpuji kemudian siswa diminta untuk merenungkan apakah akhlak terpuji tadi benar ada dilingkungan mereka sehingga ketika menjawab soal bisa memastikan apakah soal yang berupa pernyataan tadi bisa dipastikan benar atau salah. Kemudian untuk teknik non tes yang dipakai guru mapel PAI di masa pandemi untuk mengukur tingkat kognitif siswa tersebut menggunakan beberapa bentuk diantaranya berupa portofolio, produk dan penugasan (proyek), tetapi non tes ini sebagai media pelengkap untuk meningkatkan kualitas siswa dalam mengerjakan soal dalam bentuk tes.

7. Portofolio

Teknik penilaian portofolio termasuk bentuk penilaian non tes dengan tujuan mengembangkan karya dan kerja siswa yang disusun secara terorganisasi dan sistematis selama proses pembelajaran berlangsung guna melihat sejauh mana tercapainya kompetensi hasil belajar peserta didik seperti prestasi, karya dan tugas non struktural (Andriansyah, 2021).

Inovasi media pembelajaran yang dilakukan guru PAI di masa pandemi ini benar-benar menghiasi teknik pembelajaran salah satunya yang dilakukan oleh guru mapel SKI di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, salah satunya untuk memberikan kesan materi agar tidak bosan mereka diminta untuk membuat karikatur berupa ka'bah beserta dengan replikanya secara berkelompok setelah jadi mereka diminta untuk menceritakan kisah nabi dalam berdakwah melalui karikatur yang sudah dibuat lewat pembuatan video. Hal demikian menunjukkan bahwa penugasan dengan portofolio mereka selain menguasai materi dengan baik mereka juga menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam keahlian atau mengisahkan usaha mereka untuk belajar memahami materi (Supratiknya, 2012). Dalam kegiatan kognitif yang berbasis non tes khususnya kelas 4 pendidik meminta peserta didik untuk membaca sebuah buku salah satunya kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an kemudian waktu pertemuan di google meet peserta didik diminta untuk menceritakan kembali sesuai pemahamannya. Sehingga peserta didik sudah memiliki kemajuan dalam proses befikirnya sampai tahap pemahaman.

8. Penugasan

Kadang dalam memahami materi pendidik perlu memberikan tugas yang dimana siswa bisa secara maksimal dalam mengaktualisasikan pengetahuan, perencanaan, perorganisasian penelusuran, konsep kerja sama serta mengumpulkan informasi kemudian melaporkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini misalnya siswa diminta untuk melaksanakan sholat jum'at dengan khidmat kemudian para peserta didik diminta untuk menuliskan hasil khutbah yang mereka dengar secara seksama. Pertemuan selanjutnya mereka satu per satu diminta melaporkan apa yang mereka sudah tulis lewat media google meet secara

bergantian setelah itu guru memberikan penilaian dan komentar atau saran. Selain itu media terakhir yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam melakukan penilaian kognitif khususnya penugasan adalah dimana siswa diminta membuat produk atau sebuah karya semisal dalam pembelajaran akidah akhlak tentang cara menghargai sesama. Siswa diminta secara berkelompok untuk membuat drama yang di videokan menceritakan kisah hidup yang berlandaskan tentang menghargai sesama setelah itu mereka satu per satu menampilkan karyanya saat peertemuan selanjutnya lewat media google zoom. Guru memberikan komentar agar video diedit lebih baik kemudian di upload lewat youtube.

IV. KESIMPULAN

Selama pandemi pemerintah selalu melakukan evaluasi berkala tentang kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan. Demikian juga dengan problematika pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa maupun guru salah satunya yang paling fundamental adalah penilaian hasil belajar. Berbagai sekolah mencoba beragam inovasi untuk menemukan formula yang tepat dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar khususnya ranah kognitif. MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam melaksanakan penilaian kognitif menggunakan beberapa media elektronik yang mudah diakses oleh orang tua, guru maupun siswa seperti Google Meet, Zoom, Group WhatsApp dan piranti pendukung lainnya.

Adapun macam-macam teknik penilaian kognitif yang digunakan oleh beberapa guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta selama pandemi berlangsung terdiri dari beberapa simulasi penilaian tes non tes yang sebelumnya sudah disosialisasikan terlebih dulu kepada masing-masing siswa dan orang tua yaitu berupa pilihan ganda, uraian, menjodohkan, proyek, penugasan dan tes lisan. Rekomendasi kedepanya bagi lembaga lain adalah mampu mengembangkan inovasi terbaru dalam penilaian kognitif siswa yang dapat diimplementasika ketika

pembelajaran sudah kembali normal. Tentu lembaga pendidikan perlu melakukan perencanaan, persiapan matang, evaluasi dan pengawasan secara berkala.

V. BIBLIOGRAFI

- [1] Andriansyah, M. Y. (2021). Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu. *JIPSI: Jurnal Ilmiah I Lmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 91–105.
- [2] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- [3] Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- [4] Darmayanti, N. W. S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra.
- [5] Fadilla, A. N. ., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2), 48–60.
- [6] Hasanah, A. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [7] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- [8] Hutaeruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- [9] Ikhwan, A. (2019). *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- [10] Ikhwan, A. (2021a). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- [11] Ikhwan, A. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Klaten: CV. Tahta Media Group.
- [12] Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, N. (2021). Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 5(1), 1–11.
- [13] Kusaeri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- [14] Oktaviyanti, I., & Rosyidah, A. N. K. (2019). Korelasi Antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–19.
- [15] Ratnawati, Y. D. (2018). Penerapan Model Kreatif Produktif Dalam Pembelajaran Fisika Materi Suhu dan Kalori Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Empririsme*, Desember.
- [16] Sofyan, M., & Kuntjoro, B. F. T. (2021). Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Inklusi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9, 39.
- [17] Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: ALFABETA, CV.
- [19] Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 149–162.
- [20] Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Non Tes*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- [21] Wulan, E. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran denga Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- [22] Yansa, H., & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 84 – 97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.25855>
- [23] Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- [24] Zain, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Rawamangun: Kencana.